

Film Moammar Emka's Jakarta *Undercover*'' Tinjauan *Framing* Jurnalistik

Hafizur Kahfi Adnan ¹, M. Yoserizal Saragih ^{2*}

^{1,2*} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

article info

Article history:

Received 25 March 2024

Received in revised form

18 April 2024

Accepted 1 May 2024

Available online July 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.35870/jtik.v8i3.2634>

Keywords:

Jakarta; Journalis; Framing.

Kata Kunci:

Jakarta; Jurnalistik; Framing.

abstract

This movie presents the dark side of Jakarta from the perspective of a journalist who is the main character in this story. Moammar Emka's Jakarta Undercover is associated with a journalistic review of how the process occurs in the main character investigating the running of crime that is not known by the public in the city of Jakarta. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The analysis technique used is framing analysis from Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The purpose of this research is to find out how the main character framed the events he wanted to write about through articles based on a journalistic point of view. The conclusion in the article obtained that through syntactic, script, thematic and rhetorical structures, researchers analyzed the main character's efforts in making an article, researchers outlined the role of the structures described by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki in this film. In the movie, the main character conducts research by digging up information through interviews with relevant sources, and seeing firsthand what happened at the scene.

abstract

Film ini menyajikan sisi gelap dari Kota Jakarta dengan sudut pandang seorang wartawan yang menjadi tokoh utama pada cerita ini. Film Moammar Emka's Jakarta Undercover dikaitkan dengan tinjauan jurnalistik dengan bagaimana proses yang terjadi pada tokoh utama menginvestigasi berjalannya kriminalitas yang tidak diketahui oleh publik pada Kota Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan berupa analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara tokoh utama membongkar kejadian yang ingin ia tulis melalui artikel berdasarkan sudut pandang jurnalistik. Kesimpulan dalam artikel diperoleh bahwa melalui struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik, peneliti menganalisis upaya tokoh utama dalam membuat suatu artikel, peneliti menguraikan peran struktur yang dijabarkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada film ini. Dalam film tokoh utama melakukan penelitian dengan cara menggali informasi melalui wawancara dengan narasumber terkait, dan melihat langsung apa yang terjadi pada tempat kejadian.

Corresponding Author. Email: yoserizal@uinsu.ac.id ^{2}.

© E-ISSN: 2580-1643.

Copyright © 2024 by the authors of this article. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 



Association for
Computing Machinery

ACM Computing Classification System (CCS)

 EBSCOhost

Communication and Mass Media Complete (CMC)

1. Latar Belakang

Dokumen Film dapat membuat masyarakat tertarik dengan kombinasi antara tata warna, suara, postur, serta tata pengambilan gambar. Hal tersebut merupakan hal yang dapat membuat masyarakat tidak bosan dan hal tersebut menjadi daya pikat sebuah film untuk menyuguhkan pesan yang akan disampaikan. Hal ini turut didukung oleh penelitian (Dewi, 2023), Film ini adalah replika manusia dalam kehidupan nyata, dengan lingkungan sosial sebagai inspirasi dan suara pendukung yang menyampaikan pesan [1]. Karena film tersebut menggambarkan realitas kehidupan yang sering dialami orang, pesan yang disampaikannya dapat dengan mudah diserap dan diterima oleh masyarakat. Sebuah karya seni mampu membuat penonton masuk kedalam cerita ataupun khayalan yang disuguhkan, sehingga penonton dapat seolah-olah merasakan apa yang diceritakan film tersebut. Secara umum film memiliki berbagai macam pesan, baik itu merupakan pesan pendidikan, pesan hiburan maupun pesan informasi. Informasi film tentang penyebaran massal bisa dalam bentuk apapun, tergantung misi filmnya.

Berdasarkan dari [2], film adalah lembaran fleksibel tipis dan transparan yang dilapisi dengan lapisan anti halasi, digunakan untuk keperluan fotografi dan alat komunikasi massa dengan karakteristik visual (audiovisual), dan dapat menjangkau penonton yang banyak. Berdasarkan pemahaman film menurut para ahli, maka dipahami bahwa film adalah media yang diciptakan oleh pembuat film untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Sering terjadi kontroversi selama penayangan film, yang terkadang dianggap memiliki efek negatif seperti Sara atau pornografi, sehingga film tersebut bahkan dicekal dan disensor. Kondisi ini juga terjadi pada perfilman Indonesia, yang sekarang telah bangkit setelah beberapa tahun gagal [3]. Dalam film ini tokoh utama adalah seorang jurnalis yang sedang membuat artikel tentang sisi gelap Kota Jakarta. Orang yang secara teratur melakukan pekerjaan jurnalistik disebut jurnalis apabila memenuhi tiga kata kunci, yaitu “orang”, “melakukan pekerjaan teratur”, dan “melakukan pekerjaan jurnalistik” [4]. Jurnalis mencari informasi dari sumber dengan melakukan empat tahap pencarian informasi, yaitu identifikasi sumber, interaksi sumber, interpretasi informasi dan pengelolaan sumber [5].

Dari penelitian [6] Jurnalis harus mencari fakta sebagai pemenuhan kebenaran berita pada masyarakat. Untuk kasus seperti skandal besar yang mengganggu masyarakat, pencarian fakta membutuhkan cara tertentu, dan cara tersebut adalah penyelidikan. Jurnalisme investigasi merupakan jenis pemberitaan di mana jurnalis menyelidiki informasi atau peristiwa secara menyeluruh. Peristiwa ini dapat membongkar korupsi, memeriksa kebijakan perusahaan atau pemerintah, atau mengungkapkan praktik budaya, ekonomi, dan politik, serta pelanggaran yang dilakukan oleh media. *Investigative Reporters and Editors* (IRE), asosiasi jurnalisme investigasi nirlaba terbesar di dunia, mendefinisikan jurnalisme investigasi sebagai “penelitian dan pelaporan yang sistematis, mendalam, dan asli, sering kali melibatkan penggalian rahasia, penggunaan catatan publik yang berat, dan pelaporan yang dibantu komputer, dengan fokus pada keadilan sosial dan akuntabilitas” [7].

Berdasarkan penelitian dari [3], Semua wartawan diwajibkan untuk mematuhi kode etik jurnalistik. Jurnalisme anarkis tidak mungkin terjadi tanpa kode etik sebagai acuan atau standar. Kode etik mengatur bagaimana wartawan berperilaku, tidak hanya pesan atau data yang dikirimkan, tetapi juga kesan berita atau informasi dapat dilacak kembali melalui standar jurnalistik. Kode etik jurnalistik juga mengacu pada hal-hal tertentu seperti, wartawan harus mengedarkan berita yang adil dan berimbang, harus mengutamakan ketepatan, kecermatan dan tidak menyatukan opini jurnalis dengan fakta [8]. Dalam media *online* juga terdapat faktor kunci yang mendorong praktik tidak edit seperti kurangnya pelatihan dan regulasi profesional untuk menyampaikan berita [9]. Jurnal juga tidak terlepas dari unsur Al-Qur'an seperti ketetapan, kewajaran, ketepatan informasi, tanggapan, dan kritik [10]. Seperti termaktub dalam ayat Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 191:

(وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْعَمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تَقْلُبُواْ هُمْ عِندَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتَلُواْ فِيْهِ ۚ فَإِن قُتِلُواْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ۝ ١٩١) (البقرة/2: 191)

Artinya: ”Bunuhlah mereka (yang memerangimu) di mana pun kamu jumpai dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusirmu. Padahal, fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Lalu janganlah kamu perangai mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka

memerangimu di tempat itu. Jika mereka memerangimu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir”.

Menurut tafsir tahlili yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama menjelaskan bahwa Dalam ayat ini, "fitnah" berarti perbuatan yang menimbulkan kekacauan, seperti mengusir orang dari rumah mereka, merampas harta, mengganggu orang lain, menghalangi orang dari jalan Allah Swt., atau melakukan kemusyrikan.(Al-Baqarah/2:191). Film Jakarta *Undercover* memiliki efek positif pada penonton. Ini menunjukkan keberanian dan semangat Pras dalam mencari informasi tentang kehidupan malam di Jakarta yang tidak banyak diketahui orang, yang termasuk perdagangan narkoba dan pesta seks. Berdasarkan hasil penelitian dari [11]. Dalam film Jakarta *Undercover* karya Moammar Emka, konflik pelacur perempuan direpresentasikan melalui tingkat realitas kode penampilan, dialog, gerak tubuh, kostum, lingkungan, dan ekspresi. Namun, banyak orang mengira film Jakarta *Undercover* lebih banyak mengandung adegan sensual dan dewasa. Padahal, kisahnya tentang Pras, seorang wartawan, yang mendapatkan deadline dari bosnya untuk menulis sebuah artikel yang luar biasa agar dia tidak dipecat dan tetap bekerja sebagai wartawan. Pada akhirnya, Pras bertemu dengan Yoga, seorang gembong narkoba yang menjual narkoba.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian memutuskan untuk menjadikan Film “Moammar Emka’s Jakarta *Undercover*” sebagai framing seorang jurnalis. Dari framing jurnalistik mencakup analisis idealisme wartawan dan konflik-konflik dalam film. Adapun penelitian ini bertujuan melihat bagaimana upaya tokoh utama dalam film ini menganalisis, membongkar dan mempublis artikel jurnal dalam suatu kasus. Selanjutnya, penelitian akan menganalisis pesan moral dalam Film “Moammar Emka’s Jakarta *Undercover*” terkait dengan framing jurnalistik.

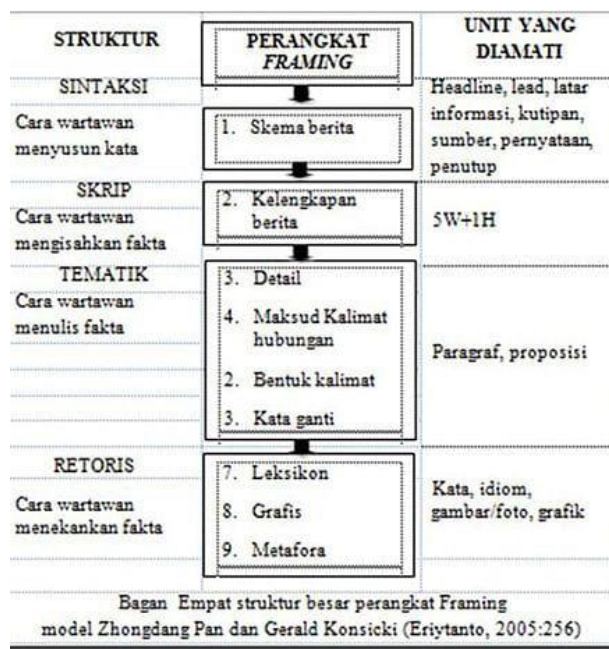
2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat dan memahami sejumlah individu atau kelompok orang sebagai sumber penyakit social atau

empati [12]. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membantu memahami dan menggambarkan data secara objektif dan sistematis. Analisis deskriptif digunakan ketika peneliti memiliki data yang berupa penjelasan kata atau narasi. Kemudian, dengan metode ini, peneliti akan fokus pada pemahaman dan interpretasi makna yang terkandung dalam data.

Riset ini menerapkan pendekatan analisis framing. Yang artinya studi yang melihat bagaimana berita disusun, ditampilkan, dan dihubungkan dengan cara yang membuatnya lebih bermakna, menarik, dan menarik bagi penonton dengan cara yang sesuai dengan perspektif mereka. Salah satu bagian dari teori-teori gerakan-gerakan sosial adalah teori framing. Ini digunakan untuk menganalisis seberapa berhasil sebuah tindakan kolektif [13].

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memandang media sebagai bagian dari pembicaraan publik yang luas, dan mengetahui cara media dapat membongkar dan mengemas secara khusus pada masyarakat dan melihat cara keterlibatan politik dalam membuat dan memahami kejadian sebelum disampaikan kepada masyarakat, dan bagaimana masyarakat sendiri terlibat dalam proses penafsiran suatu isu [14]. Dalam proses analisis framing, Seperti yang dijelaskan di bawah ini, perangkat framing dibagi menjadi empat oleh Pan dan Kosicki yaitu kategori: skrip, tematik, retorik, dan sintaksi.



Gambar 1. Perangkat Framing

3. Hasil dan Pembahasan

Naskah Film Moammar Emka's Jakarta Undercover dibuka oleh tokoh utama yang bernama Pras diperankan oleh Oka Antara, yang ingin mewujudkan cita-citanya sebagai seorang wartawan dan pindah ke Kota Jakarta. Ia bekerja pada perusahaan redaksi yang dikepalai oleh Djarwo diperankan oleh Lukman Sardi. Pras sering didesak oleh Djarwo untuk menyelesaikan artikelnya yang belum selesai. Di Jakarta ia bertemu dengan berbagai macam orang seperti Aming yang seorang transgender sekaligus penari latar di sebuah bar, dan Yoga seorang bandar narkoba dan sering membuat pesta seks. Pras bisa berkenalan dengan Yoga sebab Pras pernah meolong Yoga akibat dikroyok orang tidak dikenal. Ia juga bertemu perempuan bernama Laura seorang model dan juga selingkuhannya Yoga, Laura seorang tulang punggung keluarga karena ayahnya baru saja ditangkap akibat kasus korupsi. Ia pun bekerja sampingan sebagai PSK di rumah bordil milik Mama San untuk menghidupi keluarganya.

Di sisi lain Pras menyukai Laura dan belum mengetahui bahwasannya Laura adalah seorang PSK. Tanpa sepengetahuan orang yang sudah dikenalnya di Jakarta, Pras diam-diam menggali informasi bagaimana kriminal berjalan disana dan siapa saja dalang dari semua itu. Walau awalnya Pras berubah pikiran karena tidak ingin mengkhianati Yoga dan Laura, artikel itupun tetap diterbitkan akibat desakan dari Djarwo. Setelah artikel Pras diterbitkan dan terjual habis, hal itu mengakibatkan bisnis rumah bordil Mama San berhenti sementara karena pelanggannya masih takut akan artikel itu. Ia pun dicap sebagai pengkhianat oleh orang ia kenal di Kota Jakarta. Komponen kunci dari mediasi jurnalistik adalah framing, di mana institusi media dan jurnalis memainkan peran penting dalam mendefinisikan apa yang penting dalam debat publik [15]. Sebab itu, untuk menganalisis sinopsis pada film ini peneliti menggunakan analisis framing. Studi informasi dan komunikasi menggunakan teknik yang dikenal sebagai analisis framing untuk menganalisis bahasa tertulis dan lisan [16]. Dengan kata lain, analisis framing dapat dimengerti dan sering digunakan dalam penelitian sebagai salah satu teknik utama untuk analisis ISI. Namun, seiring berjalannya waktu, analisis framing berkembang menjadi kerangka teoritis yang berbeda yang banyak ilmuwan

komunikasi mengenali sebagai langkah pertama menuju memahami bagaimana teks media berbeda dalam hal bagaimana mereka membangun makna [17]. Studi ini memeriksa teknik framing dalam delapan elemen struktural utama dan bagaimana hal itu berhubungan dengan sinopsis dari Moammar Emka Jakarta *Undercover*.

Pertama adalah struktur sintaksis. Sintaksis berkaitan dengan cara wartawan menyampaikan cerita, memastikan pemahaman universal. Format berita, yang mencakup judul, lead, latar, dan sumber pengutipan, dengan jelas menunjukkan konsep ini. Judul adalah salah satu elemen yang paling penting dari sebuah cerita berita dan bagian yang paling menarik secara visual dari cerita. Judul menggambarkan bagaimana seorang karyawan membangun sebuah cerita atau masalah, biasanya menyoroti makna-makna tertentu melalui pengolahan pertanyaan. The Lead memberikan ringkasan cerita, menekankan perspektif spesifik dari narasi yang dilaporkan. Latar adalah jenis informasi yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk mengekspresikan diri melalui kata-kata.

Latar belakang yang dijelaskan akan menyoroti bagaimana khalayak maju menuju pandang. Tujuan dari ringkasan ini adalah untuk mengembangkan prinsip keseimbangan dan non-mihak. Sumber pengutipan ini berfungsi sebagai teknik bingkai untuk tiga tujuan utama. Pertama, menetapkan validitas atau konsistensi pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan mereka pada pengamatan akademis. Kedua, mentransfer poin yang relevan dari pandangannya ke pejabat yang tidak bahagia. Langkah ketiga adalah untuk mengukur pendapatan saat ini, atau pandangan, dan menghubungkannya dengan pendapatan populasi, sehingga yang terakhir tampaknya menurun [18].

Melalui penelitian dari [19], Kutipan adalah komponen penting dari penelitian ilmiah dan penulisan akademis, menyediakan sarana untuk mengakui kontribusi orang lain dan membangun pengetahuan yang ada. Dalam kebanyakan kasus, struktur awal suatu berita terdiri dari orientasi berita, di mana uraian singkat tentang elemen penting dari data atau peristiwa diberikan untuk memastikan jalan berita dan memberi pembaca pemahaman yang lebih baik tentang apa yang sebenarnya akan dibahas dalam

berita. Berdasarkan penelitian dari [20], Sintaksis mempelajari bagaimana kata berhubungan satu sama lain dalam struktur yang lebih besar, seperti frasa, klausa, dan kalimat, dan membantu pemahaman dalam membangun kalimat yang tepat dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Dalam konteks ini, sintaksis membantu memahami bagaimana suatu kalimat dibangun, sehingga memudahkan dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Dalam hal ini Film *Moammar Emka's Jakarta Undercover*, tokoh utama merangkai berita dengan memasuki dunia malam yang ada pada Kota Jakarta bagaimana seluk beluk kriminal yang berjalan di sana. Tokoh utama memasuki tempat seperti hiburan malam dan rumah pelacur, yang di sana ia mengungkapkan apa saja kriminal yang ada pada tempat itu. Dengan bertemu orang seperti Yoga dan lainnya, Pras lebih mudah mengungkapkan apa saja yang terjadi dibalik Kota Jakarta. Melalui perspektif itu Pras dapat menulis berita yang dia lihat sendiri dan mendokumentasi dan membingkainya menjadi suatu artikel.

Kedua, struktur skrip. Ini membantu mengeksplorasi bagaimana seorang wartawan menggunakan gagasan berita (5W+1H) untuk menyederhanakan materi mereka. Who, Item berita harus memiliki sumber yang jelas dan memiliki elemen "siapa" - sama dengan komponen "prestige". Jika tidak, berita harus memiliki sumber. Oleh karena itu, sumber berita ditekankan. Seseorang dapat merujuk pada orang, tim, atau perusahaan dengan "who". Membuat berita dari sumber yang tidak teridentifikasi adalah melawan kebijakan. Sumber berita yang tidak dapat diandalkan mengajukan pertanyaan tentang akurasi, ketepatan waktu, dan penilaian mereka. Mengetahui sumber berita hanyalah langkah pertama dalam menghargai substansi atau mengidentifikasi topik. Jika ada, apa itu peristiwa dan apakah itu benar-benar sebuah peristiwa? Seiring dengan lokasinya, tempat kejadian harus ditutupi dalam berita. Informasi yang paling penting kedua yang harus diberikan oleh sebuah artikel berita adalah "ketika" kejadian itu terjadi. Komponen cerita berita harus lengkap jika itu untuk menjelaskan "mengapa" sesuatu terjadi. Ini terkait dengan memuaskan keingintahuan pembaca tentang penyebab suatu fenomena. Memahami alasan di balik peristiwa membantu masyarakat untuk secara alami ingin menemukan "bagaimana" peristiwa itu terjadi [21].

Penelitian dari Aini dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa skrip *structure* biasanya menunjukkan urutan peristiwa atau peristiwa yang dapat diinformasikan secara kronologis, di mana setiap detail kondisi harus dikonfirmasi sehingga tidak ada kebingungan tentang terjadinya peristiwa [22]. Dua alasan menjelaskan mengapa cerita berita biasanya ditetapkan sebagai narasi: pertama untuk menyoroti hubungan antara peristiwa satu dengan yang sebelumnya, dan kedua untuk tautan teks yang ditulis dengan lingkungan pembaca komunitas [23]. Melalui serangkaian pengalaman dan informasi yang ia kumpulkan, Pras bisa dengan mudah mengetahui kejadian yang terjadi, mengetahui siapa saja yang terkait dan di mana saja lokasi yang menjadi sumber berita yang di tulisnya.

Ketiga, struktur berdasarkan tema. Tematik berkaitan dengan cara wartawan menyampaikan perspektif mereka tentang peristiwa dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks. Sebuah penelitian [24] menemukan bahwa struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan menyampaikan pendapat atau asumsi mereka tentang peristiwa tertentu. Struktur tematik berfokus pada perspektif wartawan tentang peristiwa tertentu, yang biasanya didasarkan pada pemikiran atau pemikiran tertentu. Tema ulasanya menunjukkan kognitif atau mental tersebut [25]. Di dalam film memperlihatkan sedikit artikel yang ditulis oleh Pras. Disana Pras menggunakan kalimat sehari-hari yang mudah difahami dan bercerita tentang pengalamannya berada di Kota Jakarta yang tidak diketahui masyarakat lepas, ia juga menerapkan pertanyaan-pertanyaan seperti "apakah wajah yang kau lihat seperti apa yang sesungguhnya?".

Keempat, struktur retorik. Berdasarkan penelitian dari, kerangka kerja ini akan menunjukkan bagaimana wartawan menggunakan gambar, idiom, frasa, dan visual yang tidak hanya meningkatkan teks tetapi juga memberikan makna kepada pembaca. Struktur retorik menggambarkan bagaimana bentang unit yang berdekatan terhubung satu sama lain, dan struktur retorik yang benar secara logis sangat penting untuk pekerjaan terkait yang terstruktur dengan baik. Dengan kata lain bagaimana Wartawan membuat citra, menekankan aspek tertentu, dan meningkatkan gambaran berita dengan menggunakan struktur retorik. Pada artikel yang ditulis oleh Pras, ia memberikan sedikit pertanyaan-pertanyaan dalam

artikelnya dan menggunakan bahasa sehari-hari, Pras membangun imajinasi dikepada pembaca seakan-akan pembaca yang mengalami kejadian yang ia tulis dalam artikelnya. Di sana ia mengisahkan tentang kehidupan individu setiap orang yang ia jumpai dengan perannya masing-masing. Setiap orang yang ia kisahkan memiliki makna yang berbeda-beda dalam sudut pandang masing-masing.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian yang berjudul "Film Moammar Emka's Jakarta Undercover" Tinjauan *Framing* Jurnalistik" dengan menggunakan pendekatan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu melalui struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Dengan menganalisis upaya tokoh utama dalam membuat suatu artikel, peneliti menguraikan peran struktur yang dijabarkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada film ini. Dalam film tokoh utama melakukan penelitian dengan cara menggali informasi melalui wawancara dengan narasumber terkait, dan melihat langsung apa yang terjadi pada tempat kejadian. Melalui perusahaan redaksi tempat ia bekerja, tokoh utama berhasil mempublis artikel yang ia tulis. Salah satu pesan moral pada film ini bisa dilihat dari perjuangan tokoh utama untuk menggapai impiannya menjadi seorang wartawan, dengan dihadapi oleh banyak resiko, tokoh utama tetap menginvestigasi semua kejadian dengan fakta yang ada dan berhasil membongkar sisi gelap yang tidak terlihat oleh mata publik.

5. Daftar Pustaka

- [1] Ramadhani, D. S., Saragih, M. Y., & Deni, I. F. (2023). Analisis Pesan Motivasi dalam Film "Rentang Kisah" (Pendekatan Teori Abraham Maslow). *SATUKATA: Jurnal Sains, Teknik, dan Studi Kemasyarakatan*, 1(3), 97-106. DOI: <https://doi.org/10.47353/satukata.v1i3.669>.
- [2] Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Saragih, M. Y. (2019). Kode Etik Jurnalistik Dan Kebebasan Pers Di Era Millenial Ditinjau Dari Nilai-Nilai Islam. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 98-114.
- [4] Supriyatna, A., Wahyuningsih, U., Masroni, A., Faisal, J., Karsana, E. H., & Hendriani, W. W. (2021). *Mengembangkan Jurnalistik Sekolah*. Pustaka Bina Putera.
- [5] Hertzum, M. (2022). How do journalists seek information from sources? A systematic review. *Information Processing & Management*, 59(6), 103087. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2022.103087>.
- [6] Ningsih, S. P., & Nasution, N. H. (2023). Representasi Etika Jurnalistik Investigasi Dalam Film Shattered Glass Karya Billy Ray (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 252-263. DOI: <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.627>.
- [7] Qorib, A., Saragih, M. Y., Sag, M. I., & Suwandi, S. P. (2019). *Pengantar Jurnalistik*. Guepedia.
- [8] Apuke, O. D., & Omar, B. (2021). The ethical challenges and issues of online journalism practice in Nigeria: What do professionals and academics think?. *Technology in Society*, 67, 101713. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101713>.
- [9] Saragih, M. Y. (2018). Some Characteristics of Islamic Journalism Based on Al Quran. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 1(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v1i1.1>.
- [10] Susilo, D., Rhamadany, O. C., Farida, F., & Fitriyah, I. (2021). Conflict of female sex workers in films Moammar Emka's Jakarta Undercover. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(1), 1-14. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v5i1.9269>.
- [11] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and*

mixed methods approaches. Sage publications.

- [12] Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- [13] Simonsen, S. Discourse, Context & Media.
- [14] Imania, S., Azhar, A. A., & Rozi, F. (2023). ANALISIS FRAMING BERITA PADA KASUS NARKOBA NIA RAMADHANI DI MEDIA ONLINE DETIK. COM DAN REPUBLIKA. CO. ID. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 7(1), 27-49. DOI: <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v7i1.15320>.
- [15] Flora, E. (2014). Analisis framing berita calon Presiden RI 2014-2015 pada surat kabar Kaltim Pos dan Tribun Kaltim. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 347-356.
- [16] Amiliya, L. (2021). *Pembingkaihan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran pada Acara Midodareni di Solo (Analisis Framing cnnindonesia.com dan Kompas.com Periode 10 Agustus-21 September 2020)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- [17] Homeier, D., Adams, M., Lynch, T., & Cognetti, D. (2024). Inaccurate Citations Are Prevalent Within Orthopaedic Sports Medicine Literature. *Arthroscopy, Sports Medicine, and Rehabilitation*, 6(1), 100873.
- [18] Saadah, S. W. (2023). Kajian Jenis-Jenis Kalimat Dalam Sintaksis: Studi Kasus Pada Film Dora And The Lost City Of Gold. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 33-41. DOI: <https://doi.org/10.61492/calakan.v1i1.28>.
- [19] Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3).
- [20] Aini, Q., & Setiawan, H. (2021). Analisis stuktur dan framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai berita mensos Risma menanggapi kasus pelecehan anak panti asuhan Malang media online CNN Indonesia dan Kompas. com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9623-9629. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2538>.
- [21] Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia. com dan Tirto. id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18-27. DOI: <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>.
- [22] Siregar, A. N., Sumanti, S. T., & Ismail, I. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 Di Kompas. com. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2529-2538. DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.380>.
- [23] Sari, C. P. (2018). Struktur tematik berita penyalahgunaan narkoba harian Media Indonesia (analisis wacana kritis Teun a. Van Dijk). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1). DOI: <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1517>.
- [24] Dewantaraa, B. R. C., Lubis, F. O., & Lubis, F. M. (2022). FRAMING PEMBERITAAN PERSIDANGAN KASUS TEROR PENYIRAMAN AIR KERAS NOVEL BASWEDAN. *Media Bina Ilmiah*, 17(2), 293-304. DOI: <https://doi.org/10.33578/mbi.v17i2.123>.
- [25] Wang, P., Li, S., Tang, J., & Wang, T. (2024). What can rhetoric bring us? Incorporating rhetorical structure into neural related work generation. *Expert Systems with Applications*, 251, 123781. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.123781>.